

Pengaruh Efikasi Diri Guru PJOK terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Palang

Achmad Nafi Urrohman¹, Faridha Nurhayati²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: achmadnafi.20135@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang diharapkan. Konsep ini penting untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, efikasi diri guru mempengaruhi motivasi dan upaya peserta didik dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh efikasi diri guru PJOK terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Palang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari tiga guru PJOK. Data dikumpulkan melalui angket efikasi diri, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji ANOVA. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai Sig lebih dari 0,05, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara efikasi diri guru dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima, menyimpulkan bahwa efikasi diri guru PJOK tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Efikasi Diri, Hasil Belajar, PJOK*

Abstract

Self-efficacy refers to a person's belief in their ability to perform an expected task. This concept is important for motivating individuals to achieve goals. In the context of education, teacher self-efficacy affects students' motivation and effort in learning. This study aims to examine the effect of PJOK teacher self-efficacy on student learning outcomes at SMP Negeri 1 Palang. The method used is a quantitative approach with a non-experimental design. The research sample consisted of three PJOK teachers. Data were collected through self-efficacy questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis was done with descriptive statistics and ANOVA test. The ANOVA test results showed a Sig value of more than 0.05, which means there is no significant difference between teacher self-efficacy and student learning outcomes. Thus, the alternative hypothesis is rejected and the null hypothesis is accepted, concluding that the self-efficacy of PJOK teachers has no effect on student learning outcomes.

Keywords: *Self-Efficacy, Learning Outcomes, Physical Education Sport and Health*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi strategis yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan tujuan nasional Indonesia dalam mencapai kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Gilligan, 2003). Menurut Abosedo & Sotonade (2022) dalam (Mohtar & Wijaya, 2024), Salah satu langkah penting dalam pertumbuhan manusia adalah pendidikan. Sekolah hanyalah salah satu metode untuk mengadakan pendidikan, sedangkan pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan melalui semua aspek pembelajaran. Tindakan atau praktik mengajar dan melatih karakter adalah definisi lain dari pendidikan.

Pendidikan di Indonesia sangatlah beragam, salah satunya adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari pendidikan keseluruhan. Hal ini karena PJOK menggunakan aktivitas jasmani sebagai inti dari proses pembelajaran (Bangun, 2016). Melalui PJOK, peserta didik tidak hanya dibekali dengan keterampilan fisik dan kebugaran tubuh, tetapi juga diajarkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. PJOK juga memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan mental dan emosional peserta didik, serta mengajarkan pentingnya gaya hidup aktif dan sehat. Dengan demikian, PJOK tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum sekolah, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh bagi para peserta didik.

Rendahnya kualitas pendidikan di semua tingkat dan satuan pendidikan adalah salah satu tantangan yang dihadapi Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, berbagai upaya telah dilakukan guna meningkatkan standar pendidikan di tanah air. Berbagai inovasi masih terus dilakukan, seperti paradigma baru dalam metodologi pengajaran, manajemen sekolah, peningkatan sumber daya yang tersedia bagi para guru, dan pembuatan materi pembelajaran (Wirda, 2020). Sebagai pendidik, guru memiliki peran dan tugas yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan standar pengajaran. Dalam situasi ini, para pendidik harus mampu mentransfer keahlian mereka kepada para peserta didik. Guru juga harus secara aktif berpartisipasi dalam membina lingkungan yang kondusif untuk belajar, dengan menekankan keterlibatan dan aktivitas peserta didik (Nurhayati, 2018).

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan di dunia pendidikan. Untuk itu, diperlukan keterampilan guna melakukan perubahan tersebut. Peningkatan kualitas dan mutu, pendidikan diharapkan dapat memberi dukungan kepada kinerja guru, terutama melalui efikasi diri. Guru yang mempunyai efikasi diri tinggi, dapat menyalurkan dampak positif yang signifikan pada peserta didik, serta saat menilai kemampuan diri sendiri yang berkaitan erat dengan pencapaian keberhasilan. Efikasi diri yang tinggi juga memungkinkan individu bertindak secara tepat sesuai dengan kemampuan mereka (Pratikayanti & Putra, 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Palang, ditemukan bahwa terdapat variasi dalam mengajar antara guru-guru saat menjalankan proses pembelajaran PJOK. Perbedaan ini mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran yang diterapkan, kemudian pendekatan dalam mendidik peserta didik, serta cara penyampaian materi yang beragam, seperti menyampaikan materi dengan cara metode ceramah, visual atau melalui video, maupun melalui audio. Adanya variasi ini mungkin disebabkan oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan preferensi individu dari masing-masing guru. Namun demikian, penting untuk diakui bahwa perbedaan dalam pendekatan pengajaran dapat berpotensi memengaruhi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Palang. Melalui pengamatan tersebut, terungkap bahwa efikasi diri guru adalah salah satu faktor yang mungkin memengaruhi kualitas pembelajaran PJOK. Efikasi diri mencakup keyakinan dan persepsi guru terhadap kemampuannya saat mengajar, yang nantinya dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau hubungan dari tingkat efikasi diri guru dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Palang. Dengan memperhatikan peran vital efikasi diri guru dalam proses pembelajaran, harapannya penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PJOK.

Dalam penelitian ini, guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik lewat efikasi diri yang dimilikinya. Efikasi diri yakni keyakinan seseorang pada kemampuan mereka guna mencapai tujuan. Ini adalah bagian penting dari bagaimana seseorang menjalani hidupnya. Guru yang memiliki efikasi diri yang rendah biasanya cepat menyerah saat berhadapan dengan peserta didik yang sulit, dan seringkali menjadi pemarah, menghukum, atau bersikap otoriter. Di sisi lain, guru yang percaya diri lebih termotivasi dalam menjalankan perannya, mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, dan tidak mudah marah (Minarni, 2020). Menurut Bandura (2006) efikasi diri adalah bagaimana seseorang memandang kemampuannya untuk melakukan hal-hal yang diharapkan. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi biasanya lebih gigih dan tidak cepat menyerah. Efikasi diri sangat berpengaruh pada

motivasi, karena individu yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih termotivasi untuk meraih keberhasilan. Oleh karena itu, efikasi diri merupakan faktor penting yang mendukung proses pembelajaran dan pengajaran yang efektif.

Menurut Abdurrahman (Mardianto, 2012) hasil belajar pada dasarnya adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah ikut dalam proses pembelajaran. Beliau berpendapat bahwa ketika peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran, mereka dianggap telah berhasil belajar. Sedangkan menurut (Nurhayati, 2023) hasil belajar adalah interaksi aktif dan positif individu dengan lingkungannya. Beberapa indikator dapat menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk mencapainya, guru harus menyediakan lingkungan belajar yang produktif dan menarik untuk melakukan hal ini.

Ini tentu memiliki dampak besar pada pencapaian belajar peserta didik. Hasil belajar berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa baik peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dalam konteks ini, pendekatan dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam menyampaikan materi secara efektif, memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif desain non-eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palang, tepatnya berada di Jl. Gresik no. 1 Kec. Palang, Kab. Tuban. Menurut Maksum (2018: 62) populasi dapat digeneralisasikan dan merujuk pada semua subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi melibatkan seluruh guru PJOK sejumlah tiga guru serta seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang masing-masing terdiri dari 8 kelas dengan total sejumlah 826 siswa.

Menurut Maksum (2018: 63) sampel adalah sebagian kecil dari individu atau objek yang dijadikan perwakilan dalam penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru PJOK sejumlah tiga guru serta siswa kelas VII-A, VIII-A, dan IX-A dengan total sejumlah 96 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket efikasi diri yang diadopsi dari *Ohio State University* yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, diantaranya observasi, perizinan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji deskripsi statistik dan uji ANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi statistik memberikan gambaran tentang data melalui beberapa ukuran, seperti rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total, dan rentang. Variabel yang dianalisis meliputi guru 1, guru 2, dan guru, 3. Berdasarkan variabel-variabel ini, hasil dari analisis deskripsi statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Efikasi Diri Guru

Data Efikasi Diri Guru		N	Min	Max	Mean	SD
Guru 1	Seluruh Dimensi	24	6	8	7.29	.550
	Keterlibatan Siswa	8	7	8	7.38	.518
	Instruksional	8	7	8	7.38	.518
	Manajemen Kelas	8	6	8	7.13	.641
Guru 2	Seluruh Dimensi	24	6	9	7.50	.722
	Keterlibatan Siswa	8	7	8	7.50	.535
	Instruksional	8	7	9	7.38	.744
	Manajemen Kelas	8	6	9	7.63	.916
Guru 3	Seluruh Dimensi	24	6	9	7.50	.722
	Keterlibatan Siswa	8	7	8	7.50	.535
	Instruksional	8	7	9	7.75	.707
	Manajemen Kelas	8	6	9	7.25	.886

Berdasarkan olah data pada tabel 4.1 diatas, maka dapat dilihat distribusi data efikasi diri guru sebagai berikut:

- Pada data di atas menunjukkan bahwa data efikasi diri guru keseluruhan memiliki nilai *minimum* sebesar 6, *maximum* sebesar 9. Guru 1 memiliki rata-rata *minimum* dibandingkan dengan guru lainnya, yakni dengan total rata-rata 7,29, sedangkan guru 2 dan guru 3 memiliki total rata-rata dengan jumlah yang sama yakni 7,50.
- Guru 1 memperoleh nilai *minimum* sebesar 6, *maximum* sebesar 8, *mean* 7,29, dan standar deviasi sebesar 0,500.
- Guru 2 memperoleh nilai *minimum* sebesar 6, *maximum* sebesar 9, *mean* 7,50, dan standar deviasi sebesar 0,722.
- Guru 3 memperoleh nilai *minimum* sebesar 6, *maximum* sebesar 9, *mean* 7,50, dan standar deviasi sebesar 0,722.

Tabel 2. Hasil Efikasi Diri Guru

		Kategori Efikasi Diri Guru		
		Guru 1	Guru 2	Guru 3
Seluruh Dimensi	total skor	175	180	180
	kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Keterlibatan Siswa	skor	59	60	60
	kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Instruksional	skor	59	59	62
	kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Manajemen Kelas	skor	57	61	58
	kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan pada tabel pengkategorian di atas, total terendah dari keseluruhan guru yakni 175, sedangkan total tertinggi adalah 180. Guru 1 mempunyai total skor sebesar 175, guru 2 mempunyai total skor sebesar 180, dan guru 3 mempunyai total skor sebesar 180. Hasil dari angket efikasi diri ketiga guru tersebut keseluruhan masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Data Nilai Rapor Peserta Didik

Nilai Rapor Peserta Didik					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas 7	32	64	92	85.34	4.695
Kelas 8	32	82	91	85.72	1.708
Kelas 9	32	83	91	86.19	1.635
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan olah data pada tabel 4.3 diatas, maka dapat dilihat distribusi data nilai rapor peserta didik sebagai berikut:

- Pada data diatas menunjukkan bahwa keseluruhan kelas mempunyai nilai *minimum* sebesar 64 dan nilai *maximum* sebesar 92.
- Kelas 7 memperoleh nilai *minimum* sebesar 64, *maximum* sebesar 92, *mean* 85,34, dan standar deviasi sebesar 4,695.
- Kelas 8 memperoleh nilai *minimum* sebesar 82, *maximum* sebesar 91, *mean* 85,72, dan standar deviasi sebesar 1,708.
- Kelas 9 memperoleh nilai *minimum* sebesar 83, *maximum* sebesar 91, *mean* 86,19, dan standar deviasi sebesar 1,635.

Tabel 4. Kategori Nilai Rapor Peserta Didik

Kategori Nilai Rapor Peserta Didik				
		Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
Nilai Rapor	Skor	85,34	85,72	86,19
	Kategori	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rapor dari keseluruhan kelas masuk kedalam kategori baik dengan rata-rata kelas 7 sebesar 85,34, kelas 8 sebesar 85,72, dan kelas 9 sebesar 86,19.

Tabel 5. Uji Hipotesis ANOVA

ANOVA						
Nilai Rapor						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	11.438	2	5.719	.621	.540
	Linear	11.391	1	11.391	1.237	.269
	Term	.047	1	.047	.005	.943
Within Groups		856.562	93	9.210		
Total		868.000	95			

Hasil analisis ANOVA digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dalam menentukan keputusan analisis ANOVA, ada beberapa pedoman yang diikuti:

- Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kelompok tersebut sama.
- Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka rata-rata kelompok tersebut berbeda.

Berdasarkan hasil ANOVA ditampilkan, diperoleh nilai Sig sebesar 0,540, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai rapor ketiga kelas tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Tabel 6. Uji Post Hoc LSD

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: nilairapor						
LSD						
(I) Guru	(J) Guru	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Guru 1	Guru 2	-.375	.759	.622	-1.88	1.13
	Guru 3	-.844	.759	.269	-2.35	.66
Guru 2	Guru 1	.375	.759	.622	-1.13	1.88
	Guru 3	-.469	.759	.538	-1.98	1.04
Guru 3	Guru 1	.844	.759	.269	-.66	2.35
	Guru 2	.469	.759	.538	-1.04	1.98

Uji Post Hoc LSD digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, dengan rata-rata KKM pada mata pelajaran PJOK adalah 75, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Angka perbedaan rata-rata untuk nilai rapor kelas dari guru 1 dan guru 2 adalah -0,375. Selain itu, perbedaan rata-rata nilai rapor berada dalam rentang -1,88 hingga 1,13 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil analisis, nilai Sig yang tercatat adalah 0,622, artinya

- lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai rapor guru 1 dan guru 2.
- b. Angka perbedaan rata-rata untuk nilai rapor kelas dari guru 1 dan guru 3 adalah -0,844. Selain itu, perbedaan rata-rata nilai rapor berada dalam rentang -2,35 hingga 0,66 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil analisis, nilai Sig yang tercatat adalah 0,269, artinya lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai rapor guru 1 dan guru 3.
 - c. Angka perbedaan rata-rata untuk nilai rapor kelas dari guru 2 dan guru 1 adalah 0,375. Selain itu, perbedaan rata-rata nilai rapor berada dalam rentang -1,13 hingga 1,88 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil analisis, nilai Sig yang tercatat adalah 0,622, artinya lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai rapor guru 2 dan guru 1.
 - d. Angka perbedaan rata-rata untuk nilai rapor kelas dari guru 2 dan guru 3 adalah -0,469. Selain itu, perbedaan rata-rata nilai rapor berada dalam rentang -1,98 hingga 1,04 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil analisis, nilai Sig yang tercatat adalah 0,538, artinya lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai rapor guru 2 dan guru 3.
 - e. Angka perbedaan rata-rata untuk nilai rapor kelas dari guru 3 dan guru 1 adalah 0,844. Selain itu, perbedaan rata-rata nilai rapor berada dalam rentang -0,66 hingga 2,35 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil analisis, nilai Sig yang tercatat adalah 0,844, artinya lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai rapor guru 3 dan guru 1.
 - f. Angka perbedaan rata-rata untuk nilai rapor kelas dari guru 3 dan guru 2 adalah 4,69. Selain itu, perbedaan rata-rata nilai rapor berada dalam rentang -1,04 hingga 1,98 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil analisis, nilai Sig yang tercatat adalah 0,538, artinya lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai rapor guru 3 dan guru 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembahasan mengenai pengaruh efikasi diri guru PJOK terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan beberapa temuan yang menarik. Dari hasil angket efikasi diri yang diisi oleh ketiga guru PJOK di SMP Negeri 1 Palang, diperoleh bahwa ketiganya memiliki tingkat efikasi diri yang tergolong tinggi. Efikasi diri yang tinggi pada guru mencerminkan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara positif. Hal ini sangat penting karena efikasi diri guru dapat berpengaruh langsung pada cara mereka mengelola kelas dan mengajarkan materi, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik yang terdiri dari kelas 7,8, dan 9, secara keseluruhan juga menunjukkan pencapaian yang baik, dengan rata-rata nilai yang masuk dalam kategori baik. Meskipun demikian, analisis statistik melalui uji ANOVA memberikan gambaran yang lebih jelas. Uji ANOVA menunjukkan nilai **asympt. sig.** sebesar 0,540, yang lebih besar dari angka 0,05. Artinya, tidak ada perbedaan signifikan dalam rata-rata nilai antara kelas-kelas yang diajar oleh ketiga guru tersebut. Nilai **Sig** yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa perbedaan di antara guru-guru PJOK tersebut tidak berdampak secara signifikan terhadap perbedaan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, meskipun ketiga guru memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda, perbedaan tersebut tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PJOK di SMP Negeri 1 Palang untuk mendalami lebih lanjut latar belakang mereka. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa satu guru merupakan guru senior dengan pengalaman mengajar sekitar 26 tahun, sementara dua guru lainnya memiliki pengalaman mengajar kurang dari 10 tahun. Dari segi sertifikasi, hanya satu guru yang telah mendapatkan sertifikasi pendidik, sedangkan dua guru lainnya belum memiliki sertifikasi tersebut. Meskipun demikian, kedua guru yang belum bersertifikat sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru PJOK. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sertifikasi pendidik memiliki peran penting, pelatihan dan pengalaman mengajar juga berkontribusi besar terhadap kompetensi guru dalam mengajar.

Penting untuk dicatat bahwa penguasaan kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap efikasi diri mereka. Guru yang merasa memiliki keterampilan yang memadai dan mampu menyampaikan materi dengan baik cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh Maryam (2015), pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi psikologis dapat memengaruhi tingkat efikasi diri seorang guru. Pengalaman positif, seperti keberhasilan dalam mengelola kelas atau memberikan materi yang diterima dengan baik oleh peserta didik, akan meningkatkan efikasi diri guru, sedangkan pengalaman negatif atau kegagalan dalam mengelola kelas bisa menurunkan tingkat efikasi diri mereka.

Selain itu, dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi efikasi diri seorang guru, seperti jenis kelamin, budaya yang membentuk nilai-nilai, tingkat kesulitan tugas yang dihadapi, serta informasi yang diterima mengenai kemampuan diri. Seperti yang disampaikan oleh (Maryam, 2015), individu cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi apabila mendapatkan informasi yang positif tentang kemampuan mereka, sedangkan umpan balik yang negatif dapat mengurangi tingkat efikasi diri tersebut. Hal ini menjelaskan mengapa meskipun ada variasi dalam pengalaman dan sertifikasi guru, ketiga guru PJOK tersebut mampu mengelola kelas dengan baik dan tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. (Anisah et al., 2022) menyatakan bahwa metode pengajaran yang berfokus pada pemahaman materi dan penghapalan dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Guru yang mampu mengadaptasi metode pengajaran yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan efikasi diri mereka dan, pada gilirannya, mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Sebagai kesimpulan, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar peserta didik yang diajar oleh ketiga guru PJOK, faktor-faktor seperti kompetensi profesional guru, pengalaman mengajar, pelatihan, serta faktor psikologis yang memengaruhi efikasi diri tetap memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, kinerja guru yang baik sangat mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Seperti yang dijelaskan oleh Pratikayanti & Putra (2021), kinerja guru yang optimal akan berdampak positif terhadap pencapaian keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung pengembangan profesional guru agar mereka dapat meningkatkan efikasi diri dan kualitas pengajaran mereka demi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara efikasi diri guru PJOK terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun ketiga guru PJOK tersebut memiliki nilai efikasi diri yang tinggi dan hasil belajar peserta didik masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti ingin mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, sebagai masukan untuk membantu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PJOK, serta peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran PJOK.
2. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi diri untuk menunjang kualitas pengajaran dan mendukung perkembangan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 1 Palang dan Guru PJOK yang telah memberikan izin serta meluangkan waktunya selama proses penelitian. Terimakasih juga kepada Dosen Pembimbing, tim peneliti, dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Palang yang terlibat serta membantu penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Bowo, F. A., & Hidayat, E. W. (2022). Peranan Efikasi Diri Guru Dalam Prestasi Belajar Siswa. *Manajerial*, 15(2), 41–46.
- Bandura, A., Bandura A, & Bandura, A. (2006). Bandura 1977.pdf. In *Self-efficacy beliefs of adolescents* (Vol. 84, Nomor 2, hal. 307–337).
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi

Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>

Gilligan, J. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1116/MENKE(4), 1–22. <https://www.jstor.org/stable/40971965>

REFERENCES

- Maksum. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Jawa Barat: CV Jejak, 298.
- Mardianto. (2012). Kajian Hasil Belajar. *Psikologi Pendidikan*, 12–36. [http://repository.uinsu.ac.id/408/5/BAB II.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/408/5/BAB%20II.pdf)
- Maryam, S. (2015). Self efficacy anak didik pasyarakatatan di Lapas anak kelas IIA Blitar. Retrieved from http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/6/11410061_Bab_2.pdf, 13–39.
- Minarni. (2020). Efikasi Diri Guru (Studi Di Kabupaten Sidenreng Rappang - Sulawesi Selatan). *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 121–130.
- Nurhayati, F. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bolavoli melalui pendekatan bermain peserta didik kelas IV SDN Putat Gede 1/94. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508.
- Nurhayati, F. (2023). *Upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah bolavoli melalui pendekatan drill dan permainan kelas peserta didik kelas VA SDN Putat Gede 1/94*. 4(1), 1–10.
- Pratikayanti, P. A. A., & Putra, D. K. N. S. (2021). Hubungan Efikasi Diri dan Disiplin Guru dengan Kinerja Guru. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.33185>
- Wirda, Y. (2020). *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*.